



Begaganlimo :

Sebuah Potensi Pengembangan Desa Wisata Baru di Jawa Timur

CHRISTINE WONOSEPUTRO
RIBUT BASUKI
RESMANA LIM
SHIENNY THIO



Begaganlimo :

Sebuah Potensi Pengembangan Desa Wisata Baru di Jawa Timur

Christine Wonoseputro, dkk.
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
LPPM Universitas Kristen Petra
2020

Begaganlimo

Sebuah Potensi Pengembangan Desa Wisata Baru di Jawa Timur

Penulis : Christine Wonoseputro
Ribut Basuki
Resmana Lim
Shienny Thio

Desain Cover : Christine Wonoseputro

Fotografi : Christine Wonoseputro

Ilustrasi : V. Asteria Benedicta
Clarissa Anggresta Handoyo

Penerbit : Petra PRESS — Universitas Kristen Petra Surabaya

ISBN :

Tahun terbit : 2020

Hak Cipta @2020

Dilarang menyadur, menjiplak, dan memperbanyak isi buku ini tanpa seijin penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya kami mampu menyelesaikan buku Begaganlimo ini sebagai pendukung perencanaan Pengembangan Begaganlimo sebagai sebuah destinasi desa wisata di Jawa Timur. Sungguh merupakan sebuah kebahagiaan dan sukacita tersendiri ketika buku ini dapat kami selesaikan di tengah — tengah segala hambatan dan keterbatasan yang kami temui selama kami melaksanakan “Bekerja Dari Rumah” sepanjang pandemi COVID 19.

Mojokerto, sebagaimana kita ketahui, merupakan sebuah kota di bagian tengah dari propinsi Jawa Timur yang terkenal akan kekayaan warisan cagar budayanya. Berdasarkan hasil penelitian, bahkan hingga manca negara, Kawasan Mojokerto dan sekitarnya dikenal meninggalkan berbagai warisan cagar budaya terkait kejayaan Kerajaan Majapahit yang hingga saat ini masih terus dieksplorasi dan diobservasi oleh berbagai kalangan. Beberapa tahun terakhir, bahkan di area Kunitir — Kecamatan Jatirejo, kabupaten Mojokerto ditemukan sebuah situs besar yang diperkirakan merupakan dinding pembatas yang menjadi penanda wilayah kerajaan Majapahit.

Begaganlimo, sebagai sebuah desa yang terletak di kaki gunung lereng barat perbatasan antara gunung Welirang dan gunung Arjuno. Sebagai desa yang terletak di ujung selatan Mojokerto, desa ini sebenarnya merupakan desa yang terletak sebagai desa yang menghubungkan Kabupaten Mojokerto dan kabupaten Malang. Pada jaman dahulu kala, desa ini ditengarai sebagai rute purba, dimana posisi desa menjadi rute penghubung antara Kerajaan Singhasari — Kediri di selatan dengan wilayah kerajaan — kerajaan di bagian utara yaitu Kerajaan Jenggala / Kahuripan (sekarang diperkirakan terletak di sekitar Sidoarjo) dan selanjutnya kerajaan Majapahit (yang hingga saat buku ini dituliskan oleh para ahli arkeologi diperkirakan ibukotanya terletak di Trowulan, Mojokerto). Keberadaan desa ini sendiri tidak bisa terlepas dari desa kuno yang disebut masyarakat sebagai Desa Sentono, yang ditengarai sebagai desa transit atau tempat pemberhentian dari rute perjalanan antara Kediri — Singasari di bagian selatan dan Jenggala — Majapahit di bagian utara Jawa Timur. Beberapa jejak peninggalan arkeologi yang ada di sekitar lokasi desa nampak mendukung kisah sejarah tersebut.

Buku ini akan menyajikan bagaimana perencanaan untuk pengembangan kawasan Begaganlimo ke depan berpihak kepada masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan, hingga proses operasional Griya Upajiwa yang nantinya akan berpihak bagi pembangunan masyarakat desa yang seutuhnya dan terintegrasi. Semoga Griya Upajiwa sungguh bisa menjadi rumah yang mendatangkan berkat bagi masyarakat Begaganlimo dan membuat masyarakat ini secara sadar bangga atas potensi internal yang dimiliki desa tersebut serta mampu membuat wisatawan yang berkunjung merasakan bangga pada budaya besar Nusantara yang dimiliki dan diwariskan kepada anak cucu kita, generasi penerus bagi bangsa Indonesia.

Surabaya, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	-
Lokasi dan Kondisi Eksisting Desa Begaganlimo	-
Potensi Desa Begaganlimo	-
“Memotret” Begaganlimo	-
Konsep Pengembangan Fasilitas Informasi Desa Wisata	-
Griya Upajiwa	-
Ucapan Terima Kasih	-
Daftar Pustaka	-